

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry merupakan perpaduan antara dua kata, *home* dan *industry*. Secara bahasa *home* artinya rumah, tempat untuk menetap sedangkan *industry* yakni *industry* merupakan prakarya atau produk yang memiliki nilai jual dari usaha yang dikerjakan. *Home industry* dapat dikatakan juga sebagai kegiatan ekonomi kecil yang di pusatkan di rumah untuk mengolah barang mentah menjadi barang yang mempunyai nilai jual.¹⁶

Di dalam UU No 9 Tahun 1995, memaparkan mengenai definisi dari usaha kecil yakni usaha yang memiliki jumlah asset dengan nilai dua ratus juta (tidak termuat tanah dan bangunan tempat usaha) dengan nilai pemasaran barang senilai satu miliar setiap tahunnya. Dalam UU ini juga memiliki patokan dalam kegiatan ekonomi kecil yakni: milik warga negara Indonesia, berdiri sendiri, baik berbadan hukum atau tidak.¹⁷

Usaha rumah ini tergolong usaha denganskala kecil atau tidak besar, dengan adanya keberlangsungan usaha ini dapat membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang berada di lingkungan usaha ini. *Industry* kecil ini mempunyai misi yang dapat menunjang perekonomian,

¹⁶ Hijrahwati,dkk, *Cerdas Sejak Dini*,(Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama,2019),51

¹⁷R.W.Suparyanto,*Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung:Alfabeta,2013) cetakan ke 2,30

dikarenakan keberadaannya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yakni: pengembangan secara menyeluruh, luasnya lapangan pekerjaan, meningkatkan kreativitas seni tradisional.

Secara geografis dan psikologis hubungan karyawan dengan pemilik usaha sangat dekat dikarenakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar memungkinkan untuk menjalin komunikasi tersebut dapat membuat kerekatan dalam komunikasi antara pemilik usaha dengan karyawan menjadi sangat mudah.¹⁸

2. Jenis-Jenis *Home Industry*

Pemilihan bidang usaha harus disesuaikan dengan kemampuan seseorang dikarenakan kemampuan merupakan aspek penentu di dalam mempraktikkan suatu usaha.¹⁹

a. Menurut SK Perindustrian No. 19/M/I/1986

- 1) Industri kimia, seperti :pabrik semen, pabrik obat, pabrik kertas, pabrik pupuk
- 2) Industri mesin dan logam dasar, seperti: pabrik pesawat terbang, pabrik tekstil.
- 3) Industri kecil, seperti: pabrik roti, pabrik tahu.

b. Menurut jumlah tenaga kerja

- 1) Industri rumah tangga, industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang.
- 2) Industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

¹⁸ Ahmad Fawaidand Erwin Fatmala," *Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat.*",115

¹⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009),Cetakan ke-1,39-41

- 3) Industri sedang, industri dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang.
 - 4) Industri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- c. Menurut pemilihan lokasi
- 1) Industri yang memusatkan pada pasar, industri yang letak lokasinya sesuai dengan target konsumen.
 - 2) Industri yang memusatkan pada tenaga kerja, industri yang berada di tempat yang padat pemukiman dikarenakan usaha ini membutuhkan banyak tenaga kerja untuk lebih tepat guna.
 - 3) Industri yang memusatkan pada bahan baku, industri ini memusatkan pada lokasi yang berada pada sumber bahan baku untuk meminimalkan biaya pengiriman.
- d. Menurut produktifitas perorangan
- 1) Industri primer, industri yang hasil produksinya bukan hasil produksi sendiri. Contoh: hasil pertanian, perkebunan, perikanan.
 - 2) Industri sekunder, industri yang bahan bakunya di olah terlebih dahulu sampai menjadi barang jadi. Contoh: komponen elektronik, benang sutra.
 - 3) Industri tersier, industri yang barangnya berupa layanan jasa. Contoh: transportasi, peratan kesehatan.

3. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industry*)

Mengenai landasan hukum tentang usaha kecil sebagai berikut:²⁰

- a. Menurut UU RI No.9 Tahun 1995 mengenai usaha kecil

²⁰ Eka Erlianingsih, *Peran Home industry Bakia Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2018), 8-11

- 1) Mengembangkan kecakapan dalam usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 - 2) Mengembangkan kedudukan usaha kecil dalam dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta adanya peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No.32 Tahun 1998 mengenai peningkatan usaha kecil yakni:
- 1) Penyediaan strategi pengukuhan yang searah dengan potensi dan persoalan yang merujuk pada usaha kecil.
 - 2) Penerapan strategi pengukuhan dan pengembangan
 - 3) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - 4) Pengawasan pelaksanaan strategi pembinaan bagi usaha kecil.
- c. Keputusan Presiden No 99 Tahun 1998 terdapat pada pasal 1 yakni:
- 1) Usaha kecil ialah aktivitas ekonomi dalam lingkup kecil dan mencukupi patokan yang sesuai dengan UU No 9 Tahun 1995.
 - 2) Bidang/jenis usaha ialah bidang usaha yang secara keseluruhan yang menggambarkan aktivitas usaha kecil dan harus dilindungi untuk menangkal dari kompetisi usaha yang tidak sehat.
 - 3) Kemitraan ialah perhimpunan antara usaha kecil dengan usaha menengah yang beserta pembinaan dan pengembangan oleh usaha

menengah harus mewujudkan prinsip saling membutuhkan dan saling bermanfaat.

4. Kelebihan dan Kekurangan *home industry*

Kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam *home industry* yakni:²¹

a. Kelebihan *home industry*

Kelebihan dari *home industry* ialah:

- 1) Mengembangkan kreativitas baru yakni tidak selalu dengan barang baru dan bisa dikerjakan dengan cara menggandakan suatu barang yang sudah ada.
- 2) Mempunyai bagian pasar yang menarik
- 3) Memakai dengan sebaik mungkin ruang lingkup sumber daya alam.
- 4) Mempunyai progres untuk lebih baik lagi
- 5) Memiliki tata kelola yang sederhana

b. Kelemahan *home industry*

Kekurangan dari *home industry* ialah:

- 1) Lemahnya keterampilan manajemen, pada umumnya terjadi ketidakseimbangan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
- 2) Masih lemahnya kekuatan di dalam sumber daya
- 3) Gangguan ketika memasarkan

5. Karakteristik *Home Industry*

Menurut Sumodiningrat sebagaimana dikutip oleh Fawaid, mengenai *home industry* memiliki karakteristik sebagai berikut.²²

²¹ Mulyadi Nitisusanto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 38

²² Fawaid and Fatmala, "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat.", 115

- a. Adanya kesamaan eksistensi antara pemilik usaha dan manajerial
- b. Menggunakan karyawan dari masyarakat sekita.
- c. Tingkat pendidikan yang rendah serta keterampilan yang terbatas.
- d. Mengandalkan modal pribadi
- e. tingkat pendidikan yang rendah serta keterampilan yang terbatas.
- f. dimiliki oleh perorangan atau keluarga.

6. Tujuan dan Manfaat *Home Industry*

Tujuan dari kegiatan usaha yang dilakukan dirumah ialah agar mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dijalani, pada umumnya ketika bisnis memiliki maksud utama yakni mendapatkan manfaat yang maksimal dengan komitmen yang tepat guna, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha dirumah sendiri juga memiliki tujuan yang sama. dengan adanya keterkaitan tujuan usaha yang dijalankan, akan tetap berjalan dalam segala kondisi. Meskipun terdapat kompetisi bisnis yang sangat ketat. Keterkaitan usaha ini agar terjaga maka harus mampu memelihara kepuasan konsumen melalui penemuan produk yang bermutu serta pelayanan yang terbaik terhadap pangsa pasar.²³

Home industry mempunyai manfaat serta kedudukan didalamnya, yakni:²⁴

²³ Eka Erlianingsih, *Peran Home industry Bakpia Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 13

²⁴ Astuti Norma Yunita, *Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan "Sangkar Burung Berkicau" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin* (Skripsi, Tulungagung : IAIN :Tulungagung 2020),49

- a. *Home industry* merupakan salah satu cara dalam mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga agar dapat membantu penghasilan keluarga.
- b. Di dalam usaha ini berpotensi memperpendek angka pengangguran dan kemiskinan.

B. Kajian Tentang Kesejahteraan

1. Definisi kesejahteraan

Kesejahteraan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur, selamat dan tidak kurang dari satupun.²⁵ kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa cemas, keselamatan, kesukaran, dan kedamaian lahir dan batin yang mungkin bagi setiap masyarakat untuk mengandalkan usaha penemuan kebutuhan kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan, menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia dengan pancasila²⁶

Kesejahteraan dalam pandangan luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, melainkan juga memperhatikan aspek sosial, mental serta dari segi spiritual.

Kesejahteraan dalam pandangan umum diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup,

²⁵ Tim penyusun pusat kamus, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 235

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),50

khususnya yang bersifat mendasar yaitu makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan²⁷. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai perasaan yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang akan merasakan hidupnya sejahtera apabila merasa senang, tidak kurang dalam suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya. Jiwanya tenang lahir batin terpelihara, ia akan merasakan keadilan dalam hidupnya, merasakan terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahayanya kemiskinan yang mengancam.²⁸

Dalam UU Nomor 13 tahun 1998 mengartikan tentang arti dari kesejahteraan. Dimana kesejahteraan diartikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik dari material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesulitan, dan ketenangan lahir batinnya. Untuk mengabdikan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Sedangkan dalam UU No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2, kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsional sosial yang bisa dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yaitu rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Kesejahteraan menurut badan pusat statistik 2007 merupakan suatu kondisi dimana seluruh

²⁷ Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat Kajian Strategi pembangaunakesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 3

²⁸ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2012) 103

anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai tingkat hidup²⁹

Kesejahteraan memiliki 5 fungsi pokok ialah:

- a. Perbaikan secara progresif dari pada kondisi kehidupan orang
- b. Pengembangan sumber daya manusia
- c. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri
- d. Pergerakan dan penciptaan sumber komunikasi untuk tujuan pembangunan
- e. Penyediaan struktur instional untuk berfungsi pelayan yang terorganisir lainnya.³⁰

Dengan ini, kesejahteraan sosial mempunyai beberapa arti yang relatif bereda, walaupun substansinya tetap sama. Kesejahteraan pada intinya mencangkup tiga konsep ialah:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial
- b. Institusi , arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayan sosial
- c. Aktivitas, ialah suatu kegiatan usaha yang terorganisir untuk tercapainya kondisi kesejahteraan .

²⁹ Adi Fahrudin, *pengantar kesejahteraan sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2012),8

³⁰ Tim Dosen IKS UMM, *beberapa pikiran tentang pembangunan kesejahteraan sosial*, (Malang : UMM press, 2007) , 166

2. Indikator kesejahteraan

Sugiharto dalam penelitiannya mengatakan bahwa menurut badan pusat statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan adalah : pendapatan, konsumsi atau pangan ,keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal,kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak dalam sekolah, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi³¹

Pusat statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah dapat dilihat dengan :

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan perbandingan pengeluaran untuk pangan dan non pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan
- e. Kondisi rumah serta fasilitas yang dimiliki³²

Adapun kesejahteraan menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga berencana Nasional) , Indikator kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi lima tahanan , ialah³³:

- a. Keluarga menjadi sejahtera (sangat miskin)

³¹ Eko sugiarto, *tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan desa banua biru iir berdasarkan indikator badan pusat statistik EEP Vol.4 no.2,2007,36*

³² Biantoro,*interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,(Bogor: Ghalia Indonesia,1989),98

³³ BKKBN pemutakhiran data keluarga , “ batas dan pengertian MDK”, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses 30 maret 2022

Merupakan keluarga yang belum bisa memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan pokok, (agama, pangan, papan, sandang, dan kesehatan)

b. Keluarga sejahtera tahap 1 (miskin)

Merupakan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya minimal, ialah :

- 1) Melakukan ibadah menurut agama
- 2) Seluruh anggota keluarga dapat makan dua kali sehari
- 3) Memiliki pakaian yang dapat digunakan sesuai kebutuhannya
- 4) Rumah yang dihuni memiliki atap dan lantai yang layak
- 5) Jika dalam keluarga ada yang sakit bisa membawanya perawatan ke sarana kesehatan
- 6) Semua anak dalam usia 7-15 tahun bisa bersekolah

c. Keluarga sejahtera tahap II

Merupakan keluarga yang disamping nya telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, dapat memenuhi syarat syarat psikologi seperti :

- 1) Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur
- 2) Paling kurang seminggu sekali makan, makan yang bergizi seperti daging, telur, ikan.
- 3) Semua anggota keluarga memperoleh kurang lebih dalam setahun dapat membeli pakaian
- 4) Luas tanah yang ditempati memiliki kecukupan disetiap pengguna rumah

- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat jadi bisa melakukan kegiatan aktivitas dan tugasnya masing masing
- 6) Adanya anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh gaji
- 7) Seluruh anggota keluarga berusia 10-60 tahun bisa membaca dan menulis

d. Keluarga sejahtera tahap III

Merupakan keluarga selain memenuhi syarat keluarga sejahtera tahap I dan II, dapat memenuhi syarat pengembangan keluarga seperti :

- 1) Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Sebagian penghasilan keluarga bisa ditabung dalam bentuk uang atau barang
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
- 4) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/radio/televisi/ internet.

e. Keluarga sejahtera tahap III +

Merupakan keluarga yang selain dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I,II,III dapat pula memenuhi kriteria pengembangannya keluarga sebagai :

- 1) Keluarga secara teratur atau waktu tertentu dapat sukarela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial
- 2) Adanya anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau kegiatan masyarakat.

3. Unsur unsur dan komponen sejahtera

Sejahtera dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang sejahtera secara sosial: yang terdapat tiga unsur yaitu, pertama setinggi apalah masalah masalah sosial yang dikendalikan, *kedua* seluas apa kebutuhan kebutuhan yang dipenuhi, *ketiga*, setinggi apa kesempatan kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, dan seluruh masyarakat.³⁴

Kesejahteraan yang diinginkan oleh islam dapat terwujudkan melalui tercapainya unsur unsur yaitu:

- a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas tugasnya dengan baik, dengan arti bapak, ibu dan anaknya semua beraktivitas.
- b. Kecukupan dalam bidang material yang didapatkan cara cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggota keluarga.

Terdapat 6 komponen yang mencakup dalam kesejahteraan an, yaitu :

³⁴ M. Quaraish Shihah, *membuktikan AL-Quran: Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan bermasyarakat*, (Bandung: Raizih, 1994), 292

- a. Kesehatan
- b. Pendidikan
- c. Sandang dan tempat tinggal
- d. Pelayanan kesehatan
- e. Pemeliharaan penghasilan
- f. Pelayanan sosial personal

4. Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam

Ekonomi islam adalah salah satu bagian dari syariat Islam yang bertujuan yaitu tidak lepas dari tujuan syariat islam. tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasi tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhir. Dan kehidupan yang baik dan terhormat Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekunder dan materialistik.³⁵

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak terpenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan manusia akan binasa. Selain itu, Al Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu:, pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Dan ketiga untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan³⁶

³⁵ Umer Chpra, *masa Depan ekonomi* , (Jakarta: Gema insani,2001.), 102

³⁶ Amirus Sodiq, *konsep kesejahteraan dalam islam*vol.3, no 2, Desember 2015, 389.

Ketiga dari kriteria diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhinya kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikator nya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah(al masalah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Dengan hal ini, perbaiki sistem produksi dalam islam tidak hanya meningkatkan pendapatan saja, yang didapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaiki dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha maksimal tetapi tetap memperhatikan tuntutan pemerintah islam tentang konsumsi . Oleh karena itu, dalam sebuah negara islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjadikan kesejahteraan rakyat secara maksimum. Akan tetapi juga mutu barang-barang yang diproduksi pada perintah Al-Quran dan Sunnah ³⁷

Kesejahteraan yang didambakan oleh islam dapat terwujud melalui tercapainya unsur unsur sebagai berikut:

- a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas tugasnya dengan baik, dalam arti ayah ibu dan anak beraktivitas
- b. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dari cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti

³⁷ M.Abdul Mannan, *teori dan praktek ekonomi islam*,(Yogyakarta: PT Dana Bhakti wakaf,2003)
55

kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggota keluarga

C. Peranan Industri Dalam Mensejahterakan Masyarakat

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan dapat diartikan mengenai kemiskinan dan faktor sosial lainnya. Masyarakat menjadi miskin bukan bertari malas melainkan produktivitasnya yang rendah. Produktivitas yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya akses dibidang ekonomi (modal) maupun pendidikan. Tertutupnya akses masyarakat miskin dalam berbagi bidang terutama dalam sektor ekonomi, kesehatan, dan pendidikan menyebabkan masyarakat untuk mobilitas dan terjebak dalam lingkungan kekurangan (miskin). Masyarakat miskin tidak mempunyai ekonomi atau pendapatan yang rendah. Pendapatan rendah berfaktor menyebabkan tingkat kesehatan dan pendidikan yang relatif rendah, sehingga produktifitasnya pun rendah yang mempengaruhi dalam pendapatan yang rendah.

Salah satu cara peran industri dalam meningkatkan kesejahteraan ialah dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan cara membuka lapangan pekerjaan melalui industri. dengan berdirinya perindustrian dapat sedikit membantu meringankan perekonomian masyarakat sekitar, yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan untuk mencapai kebutuhan hidup sehari hari dapat terpenuhi. Hidup dengan sejahtera adalah hidup dengan kondisi terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia seperti sadang, pangan, papan.³⁸

³⁸ Kaefany, *islam dan aspek aspek masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), 46

Home industry memiliki beberapa peran di dalam aktivitas masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara penyerapan tenaga kerja mempunyai potensi yang cukup signifikan.
2. Memiliki kelebihan dalam menggunakan bahan olahan lokal, peranan utama dalam duplikasi barang dan jasa bagi masyarakat, sekaligus dapat membantu kegiatan usaha dalam ukuran yang lebih besar.
3. Usaha kecil tidak memiliki tunggakan dalam jumlah besar
4. Usaha kecil ini bisa meningkatkan usaha daerah, yang bisa menyerap tenaga kerja.

Ada beberapa fungsi *home industry* atau usaha kecil yakni meliputi: ³⁹

1. Dalam hal ini usaha kecil sebagai transformator antar bagian yang memiliki koneksi kedepan atau ke belakang. Serta dapat memperkuat perekonomian nasional lewat keterkaitan usaha.
2. Usaha kecil bisa meningkatkan kemampuan ekonomi terutama dalam hal menyerap sumber daya yang ada.
3. Usaha kecil dipandang sebagai instrumen penyebaran penghasilan nasional, sebagai alat pemerataan penghasilan.

³⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) cetakan ke-1, 77